

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakikatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, pendidikan yang di terapkan oleh suatu pemerintahan, Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang Insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka Pengaruh yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah di buat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu. Maka Pengaruh kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-sian antara rancangan dengan pengaruh. Rancangan kurikulum dan Pengaruh kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya

(konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang baik terutama di bidang agama. Menurut Undang – undang nomor tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30, bahwa pendidikan keagamaan bermaksud mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranya sebagai pemeluk agama yang benar – benar memadai.¹

Memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran yang membosankan dan peserta didik susah menerima materi dan sering lupa dalam menerima pelajaran yang di ajarkan, Hal ini sebagaimana firman Allh SWT yang berbunyi : Niscaya allah akan meninggikan orang – orang yang beriman dan orang orang yang diberi ilmu pengetahuan, Oleh karena itu metode pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik yaitu metode *Quantum Quotient*. *Quantum Quotient* adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.²

Menurut Thomas Armstrong *quotient* atau keceradasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.³

¹ Sri Minarti, Ilmu pendidikan Islam, Pengertian Ilmu Pendidikan Islam, Hlm 59

² Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, (Bandung: Nuansa, 2008), hlm. 151.

³ Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 167

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi Metode *Quantum Quotient* di Kelas VII SMP Plus Al Amanah?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik Kelas VII SMP Plus Al Amanah?
3. Adakah Pengaruh metode *Quantum Quotient* terhadap hasil belajar peserta didik Kelas VII di SMP Plus Al Amanah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Quantum Quotient* Kelas VII di SMP Plus Al Amanah
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Plus Al Amanah
3. Untuk mengetahui Pengaruh metode *Quantum Quotient* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Plus Al Amanah.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi positif terhadap peserta didik dalam rangka lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Plus Al Amanah
2. Untuk penunjang kesuksesan peserta didik kelas VII SMP Plus Al Amanah dalam belajar sesuai dengan ajaran agama Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran, sehingga hipotesis diartikan sebagai suatu dugaan sementara yang perlu diketahui kebenarannya yang berarti dugaan itu mungkin benar atau salah. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.⁴

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variable X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variabel*). Adanya hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah “Adanya Pengaruh Metode *Quatum Quotient* terhadap hasil belajar peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Plus Al Amanah.

2. Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variable X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variabel*). Adapun hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “Tidak ada Pengaruh Metode *Quatum Quotient* terhadap hasil belajar peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Plus Al Amanah.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.71.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Quatum Quotient* terhadap hasil belajar peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Plus Al Amanah”, dapat dirumuskan sub ruang lingkup sebagai berikut:

1. Satu variable bebas: *Quantum Quotient*
2. Satu variable terkait: Hasil Belajar

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini berpengaruh pada maksud yang sesuai dengan judul, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut;

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian, definisi istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan Pengaruh Metode *Quatum Quotient* terhadap hasil belajar peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Plus Al Amanah.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Berisi: Populasi dan sampel, jenis data.

BAB IV HASIL LAPORAN PENELITIAN

Berisi: penyajian data dan analisis sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB V PENUTUP

Berisi: kesimpulan, saran, dan penutup.

H. Keaslian Penelitian

Bagian ini akan di jelaskan melalui table agar lebih mudah untuk di pahami, berikut tabelnya :

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
	Ahmad Fariz Iskandar, PELAKSANAAN METODE <i>QUANTUM</i> <i>QUOTIENT</i> DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMPN 18 SEMARANG TAHUN	Variabel Bebas sama, Yaitu Tentang <i>Quantum</i> <i>Quotient</i>	Variabel Terikat berbeda yaitu antara Proses Belajar dan hasil belajar	Penelitian yang di laksanakan fokus terhadap Pengaruh Metode <i>Quantum</i> <i>Quotient</i> tidak meningkatkan hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama islam

	PELAJARAN 2010/2011 (Semarang,2011)			kelas VII di SMP Plus Al Amanah
--	---	--	--	------------------------------------

I. Definisi Istilah

Sebagai upaya antisipasi agar judul atau tema yang penulis angkat tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang keliru, maka diperlukan penjelasan lebih detail tentang judul.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbal balik dari sesuatu seperti orang, benda yang turut membawa kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵

2. *Quantum Quotient* atau kecerdasan quantum

Quantum quotient adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.⁶

Metode pembelajaran di atas, maka peneliti akan memilih langsung yaitu metode *quantum quotient*. Menurut De Porter pembelajaran *quantum* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua

⁵ Peter Salim Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.1126.

⁶ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, (Bandung: Nuansa, 2008), Hal 64

kehidupan adalah energi. Dan tujuan belajar adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Pembelajaran *quantum* pertama kali dikembangkan oleh Bobby De Porter, dan mulai dipraktekkan pada tahun 1992.⁷

Menurut Thomas Armstrong *quotient* atau keceradasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.⁸ Metode *quantum quotient* atau kecerdasan *quantum* adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi guna efektifitas

Individu dan organisasi. Sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional. Karakteristik utama QQ adalah terbuka kepada ide-ide baru atau hanif, dan senantiasa bergerak maju sepanjang spiral ke atas menuju kesempurnaan. Metode *quantum quotient* dapat diartikan sebagai teknik, cara atau hasil usaha yang dapat membantu melejitkan intelektual, emosional dan spiritual. *Quantum quotient* digunakan pada tugas belajar yang berbeda yang

⁷ De Porter, *Pembelajaran Quantum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 16

⁸ Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 167

merupakan proses atau teknik memori.

Metode *quantum quotient* merupakan cara untuk pengkodean sehingga membantu proses penyimpanan dan menyerap kembali baik ingatan jangka panjang maupun jangka pendek, karena sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi di dalam memori sehingga mampu memperoleh kembali bila dibutuhkan.

Menurut Atkinson proses mengingat dibagi dalam tiga tahapan yaitu:

a. Memasukkan

Tahap memasukkan kesan-kesan diterima dan dipelajari baik secara spontan atau sengaja maupun sadar ataupun tidak sadar. Pada tahap memasukkan ini, terjadi pula proses *encoding*. *Encoding* adalah proses perubahan informasi menjadi simbol-simbol atau gelombang-gelombang listrik tertentu sesuai dengan perangkat organisme yang ada.

b. Menyimpan

Encoding selesai dilakukan baru dapat dilakukan penyimpanan selama waktu tertentu, pada tahap ini terjadi penyimpanan.